

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang *go Public* yang mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini perbedaan dan persamaan yang ada pada penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini:

1. **Ratnawaty Marginingsih (2018)**

Tujuan penelitian Ratnawaty (2018) adalah untuk menganalisis faktor-faktor dalam profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan Bank Syariah . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen yang digunakan berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan sampel laporan keuangan bank syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.
2. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.
3. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen FDR, PBH, CAR dan BOPO, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen DPK, NIM, BOPO, dan CAR.

2. **Henny Medyawati, dkk (2018)**

Tujuan penelitian Henny Medyawati (2018) adalah untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan bagi hasil (PBH) di bank profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) di Indonesia pada periode 2010-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel telah menunjukkan bahwa model digunakan memadai dengan menggunakan model efek umum.

Penelitian ini menggunakan sampel terdiri dari bank-bank komersial Islam yang terdaftar di Bank Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal (CAR), Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional

(BOPO) dan pembagian keuntungan mempengaruhi profitabilitas Bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia harus lebih memperhatikan kondisi modal, dan lebih berhati-hati sementara biaya operasional dan pendapatan operasional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.
2. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen FDR, PBH, dan BOPO, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen DPK, NIM, BOPO, dan CAR.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel yang terdiri dari bank-bank komersial Islam yang terdaftar di Bank Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan bank syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode 2014-2017.

3. **Nurul Mahmudah (2016)**

Tujuan penelitian Nurul Mahmudah (2018) adalah untuk menganalisis pengaruh rasio kecukupan modal (CAR), Pembiayaan terhadap Deposito Rasio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan tingkat bagi hasil atas profitabilitas (ROA) dari Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia dari 2011-2013.

Serta untuk menganalisis efek dari *Non Performing Financing* (NPF) hingga profitabilitas (ROA) bank syariah yang beroperasi di Indonesia dari 2011-2013.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah populasi yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 11 Bank. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap ROA, *Financing Debt Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap ROA, *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap ROA, Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap ROA, dan Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.
2. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah kuantitatif
3. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan 11 Bank.
4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen CAR, NPL, FDR, DPK dan Tingkat Bagi Hasil, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen DPK, NIM, BOPO, dan CAR.
2. Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan tahunan (Annual Report) yang telah dipublikasikan oleh bank syariah di Indonesia dari tahun 2011-2013. Sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan bank syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode 2014-2017.

4. **Usman Harun (2016)**

Tujuan penelitian Usman Harun (2016) adalah untuk menguji hubungan atau pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda.

Penelitian menggunakan sampel yang harus memenuhi syarat (1) tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian Tahun (2009 sampai dengan tahun 2013), (2) Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian (Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2013). Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 Bank Umum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Efisiensi operasi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) tidak signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.
2. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan model regresi linier berganda sebagai teknik analisis datanya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen CAR, LDR, NIM, BOPO, dan NPL, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen DPK, NIM, BOPO, dan CAR.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 30 Bank Umum. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan bank syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode 2014-2017.

5. Ningsukma Hakim, dkk (2016)

Tujuan penelitian Ningsukma Hakim (2016) adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank yang diukur dengan CAR, FDR, dan BOPO terhadap peningkatan profitabilitas industri Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dan uji beda.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 4 Bank Umum syariah dan 4 Bank Konvensional data di analisis dengan menggunakan model regresi

berganda dan uji beda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan bank untuk mengukur profitabilitasnya memiliki hubungan yang tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.
2. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan model regresi linier berganda sebagai teknik analisis datanya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen CAR, FDR, dan BOPO, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen DPK, NIM, BOPO, dan CAR.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 4 Bank Umum Syariah dan 4 Bank Umum Konvensional. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan bank syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode 2014-2017.

6. Muhammad Said, dkk (2016)

Tujuan penelitian Muhammad Said (2016) adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasi terhadap Biaya Operasional (OCOI), Bersih Operating Margin (NOM), Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi dan *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi Islami profitabilitas bank Indonesia bank di Indonesia selama periode

2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif dan asumsi klasik tes, dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model regresi berganda.

Penelitian ini menggunakan sampel Bank Syariah yang ada di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequency Ratio* (CAR) tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia, Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi negatif terhadap profitabilitas bank syariah, *Non Performing Finance* (NPF) tidak mempengaruhi profitabilitas Bank syariah, *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah, COOIC mempengaruhi secara negatif profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia Indonesia, *Net Operating Margin* (NOM) tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah, Domestik Bruto Produk (GDP) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah, dan inflasi berdampak positif terhadap laba bank syariah di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan Bank Syariah sebagai sampel penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen CAR, DPK, NPF, FDR, COOIC, NOM dan GDP, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen DPK, NIM, BOPO, dan CAR.

7. Sri Windarti Mokowagow, dkk (2015)

Tujuan penelitian Sri Windarti Mokoagow (2015) adalah untuk melihat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan manajemen perbankan Syariah dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimilikinya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Penelitian ini menggunakan sampel yang dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih sampel yang telah memenuhi kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai CAR maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya ROA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini teknik pengambilan sampelnya sama-sama menggunakan *purposive sampling*.
2. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen CAR, KAP, BOPO, FDR, dan GWM, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen DPK, NIM, BOPO, dan CAR.

8. Fitri Zulifiah, dkk (2014)

Tujuan penelitian Fitri Zulifiah (2014) adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, BI rate, *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing*

finance (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung variabel, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis simultan (F), uji hipotesis parsial (t) dan koefisien determinasi (R²).

Penelitian ini menggunakan sampel yang meliputi 3 Bank Umum Syariah yakni PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Muamalat dan PT. Bank Mega Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini tentu bertolak belakang dengan hipotesis sebelumnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Inflasi, BI *rate*, CAR, NPF, dan BOPO, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen DPK, NIM, BOPO, dan CAR.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 3 Bank Umum Syariah yakni PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Muamalat dan PT. Bank Mega Syariah, Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan bank syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode 2014-2017.

3. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah dengan cara menghitung variabel, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis simultan (F), uji hipotesis parsial (t) dan koefisien determinasi (R²). Sedangkan analisis data yang pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

9. Ridhlo Ilham Putra Wardana, dkk (2014)

Tujuan penelitian Ridhlo Ilham Putra Wardana, dkk (2014) adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pembiayaan untuk Deposit Ratio (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Ukuran terhadap Profitabilitas di Bank Islam di Indonesia yang diproksikan Pengembalian Aset (ROA). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model persamaan regresi linear berganda.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 5 Bank diambil menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan (uji F) berpengaruh pada ROA dengan tingkat signifikan 0,000. Sementara sebagian (uji t) menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA, FDR, dan NPF memiliki variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan Biaya Operasional

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Ukuran memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.
2. Teknik analisis data penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen CAR, FDR, NPF, BOPO, dan SIZE, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen DPK, NIM, BOPO, dan CAR.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 5 Bank diambil menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan bank syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode 2014-2017.

10. Edhi Satriyo Wibowo, dkk (2013)

Tujuan penelitian Edhi Satriyo Wibowo (2013) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil secara *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS).
2. Bank Syariah tersebut membuat laporan keuangan triwulan pada periode 2008–2011 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia.
3. Data untuk penelitian tersedia antara tahun 2008-2011. Dari kriteria diatas terdapat 3 bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian adalah Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negative terhadap ROA sedangkan variable CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini teknik pengambilan sampelnya sama-sama menggunakan *purposive sampling*.
2. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen BOPO, CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen DPK, NIM, BOPO, dan CAR.

2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dengan periode tahun 2008-2011, Sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2014-2017.

Tabel 2. 1
Matrik Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Dependen							
		DPK	NIM	BOPO	CAR	FDR	NPF	Inflasi	NOM
1.	Ratnawaty Marginingsih 2018		B	TB	B	B	TB		
2.	Henny Medyawati, dkk 2018			B		TB	B		
3.	Nurul Mahmudah, dkk 2016	TB			B	TB	TB		
4.	Usman Harun 2016		TB	B	TB				
5.	Ningsukma Hakim, dkk 2016			B	TB	TB			
6.	Muhammad Said, dkk 2016	B			TB	TB	TB		TB
7.	Sri Windarti Mokoagow, dkk 2015			TB	B	B			
8.	Fitri Zulifiah, dkk 2014			TB	B		B	TB	
9.	Ridhlo Ilham Putra Wardhana, dkk 2014			B	B	TB	TB		
10.	Edhi Satriyo Wibowo, dkk 2013			B	TB		TB	TB	

Keterangan :

B	: Berpengaruh
TB	: Tidak Berpengaruh
DPK	: Dana Pihak Ketiga
NIM	: Net Interest Margin
BOPO	: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
FDR	: Financing to Deposit Ratio
NPF	: Non Performing Financing
Inflasi	: Inflasi
NOM	: Net Operating Margin

2.2. Landasan Teori

Landasan Teori yang digunakan untuk menganalisis dalam melakukan pembahasan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang digunakan yaitu DPK, NIM, BOPO, dan CAR.

1. *Signaling Theory*

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal bahwa kinerja perusahaan juga sudah beroperasi dengan baik. Menurut Jogiyanto (2000:392), teori signaling terkait dengan perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Apabila perusahaan sendiri tidak mengungkapkan informasi secara luas, maka investor juga akan berfikir kembali dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Menurut (scoot, 2014:475) *signalling theory* adalah sebuah

teori yang menekankan pada pentingnya informasi, informasi yang dikeluarkan dari perusahaan akan berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen ataupun pihak luar perusahaan. Sinyal ini dapat berupa promosi atau informasi lain. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah laporan keuangan tahunan. Secara garis besar *signalling theory* dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor.

Penelitian ini menggunakan *signalling theory* karena mengaitkan antara pihak manajemen dan informasi dari laporan keuangan sebagai sinyal untuk pengambilan keputusan. Informasi yang dimaksud adalah, seberapa besar produk yang ditawarkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dapat mempengaruhi profitabilitas yang diterima. Informasi tersebut digunakan sebagai acuan oleh pihak manajemen yang gunanya untuk meningkatkan produk-produk yang dikeluarkan oleh bank syariah yang nantinya akan disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan, semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan dan profitabilitas bank syariah akan meningkat.

2. Productive Theory of Credit

Teori ini menjelaskan tentang dasar-dasar yang digunakan manajemen untuk mengambil keputusan sumber pendanaan bagi perusahaan (Sudiyanto, Suroso. 2010). Teori tersebut sesuai dengan pokok permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini, karena berhubungan dengan teori permodalan bank yang memang harus diperhatikan oleh dunia perbankan dalam hal kecukupan modal. Secara konseptual standar kecukupan modal diperlukan agar

dapat menjamin keunikan pelayanan bank, melindungi bank dari kegagalan (resiko) serta menjamin keberlanjutan bank. Teori ini menyatakan bahwa secara spesifik bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid melalui pembayaran kembali (angsuran) atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas.

2.2.1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva dan modal. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. (Dhika Rahma Dewi. 2011).

Penilaian profitabilitas suatu perusahaan bermacam - macam tergantung pada perbandingan laba perusahaan dengan asset. *Return on Assets* (ROA) dalam memperoleh laba secara keseluruhan. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. (Lukman Dendawijaya, 2009:118-119).

2.2.2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) dalam penelitian ini di definisikan dengan rasio total kredit terhadap total dana pihak ketiga. Resiko ini timbul akibat berubahnya tingkat bunga akan menurunkan nilai pasar surat berharga yang terjadi pada saat bank membutuhkan likuiditas. Resiko terjadi apabila untuk memenuhi kebutuhan likuiditas tersebut harus menjual surat - surat berharga yang dimiliki bank. Resiko tingkat bunga juga terjadi manakala bank menerima simpanan untuk jangka waktu lebih lama dengan tingkat bunga yang relatif tinggi kemudian tingkat bunga mengalami penurunan yang drastis. Resiko timbul akibat bank memiliki biaya dana yang relatif tinggi yang pada gilirannya menyebabkan bank tersebut tidak kompetitif. Dana pihak ketiga tersebut dihimpun oleh bank dalam produk-produk simpanan bank tersebut dalam bentuk, sebagai berikut : giro, deposito, tabungan.

2.2.3. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pandia, 2012:17). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara *Interest Income* dikurangi *Interest Expennses* dibagi dengan *Average Interest Earning Assets*”.

Adapun Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk ratio *Net Interest Margin* (NIM) adalah 6 % keatas. Semakin besar ratio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

2.2.4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ratio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012:72). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya”.

Semakin kecil ratio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Menurut (Dendawijaya 2009:98) ratio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan batas maksimum Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil.

2.2.5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) Merupakan suatu Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang seharusnya dipenuhi oleh suatu bank, KPMM yang harus dimiliki oleh suatu bank minimum sebesar 8 % (delapan persen). Rasio KPMM ini dapat diketahui dari perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sedangkan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sendiri untuk resiko pasar dan resiko kredit berdasarkan pada nilai aset yang tercatat dalam neraca (Ikatan, 2013).

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin baik kondisi sebuah bank (Ali,2004:266). Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi asset. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi asset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal, hal ini menyebabkan menurunnya kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada profitabilitas.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Adapun dana pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana yang terbesar yang paling diandalkan oleh Bank. Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas (ROA) berhubungan dengan grand teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu "*productive theory of credit*" dimana dalam teori tersebut menjelaskan mengenai dasar-dasar yang digunakan manajemen bank untuk mengambil keputusan sumber pendanaan bagi suatu perusahaan. Misalnya, Dana Pihak Ketiga (DPK) (Sudiyanto, Suroso, 2010).

2.3.2. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA), menurut Peraturan Bank Indonesia No. 5 tahun 2003, risiko pasar merupakan risiko gabungan yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, dimana pergerakan tersebut bisa

mengakibatkan kerugian, dalam hal ini perubahan nilai tukar serta hal-hal lain yang menentukan harga pasar saham maupun ekuitas dan komoditas.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah 6% ke atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas (ROA) perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila *Net Interest Margin* (NIM) semakin kecil maka profitabilitas (ROA) juga akan semakin kecil, atau dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun.

Pengaruh *Net Interest margin* (NIM) terhadap profitabilitas (ROA) berhubungan dengan grand teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori sinyal yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal bahwa kinerja perusahaan juga sudah beroperasi dengan baik. Menurut Jogiyanto (2000:392), teori signaling terkait dengan perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Apabila perusahaan sendiri tidak mengungkapkan informasi secara luas, maka investor juga akan berfikir kembali dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, diman hal tersebut dapat

mempengaruhi laba-rugu bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara bunga yang diperoleh dari pemberian kredit dan bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga akan memberikan kontribusi laba pada bank, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar rasio Net Interest Margin (NIM) maka semakin besar profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh penelitian Henny Medyawati (2018), di dalam penelitiannya menunjukkan adanya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

2.3.3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Menurut Veithzal, dkk (2007:722) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berhubungan dengan grand teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori sinyal yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal bahwa kinerja perusahaan juga sudah beroperasi dengan baik. Menurut Jogiyanto (2000:392), teori signaling terkait dengan perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Apabila perusahaan sendiri tidak mengungkapkan informasi secara luas, maka investor juga akan berfikir kembali dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Sebuah bank yang dikatakan efisiensi adalah bank yang mampu menekan biaya operasinya serta meningkatkan pendapatan operasinya untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan terhindar dari adanya kondisi bank yang bermasalah. Semakin kecil tingkat Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), maka kinerja sebuah bank dapat dikategorikan efisien dalam menjalankan segala aktivitas. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Henny Medyawati (2018) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Usman Harun (2018) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Arah hubungan yang timbul antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas adalah positif, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi adanya tingkat beban pembiayaan sebuah bank, maka laba yang diperoleh oleh bank semakin kecil

dan apabila kondisi biaya operasionalnya semakin meningkat serta tidak diimbangi dengan adanya pendapatan operasional, maka profitabilitas sebuah bank akan berkurang.

2.3.4. Pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Capital Adequency Ratio (CAR) adalah rasio yang menghitung seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi *Capital Adequency Ratio* (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Ruslim, 2012).

Jika nilai *Capital Adequency Ratio* (CAR) tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dalam menelaah *Capital Adequency Ratio* (CAR) bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas: a) Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/kewajiban atau hutang (wadiah atau qard dan sejenisnya). b) Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (Profit and loss Sharing Investment Account) yaitu mudharabah (General Investment Account/mudharabah mutlaqah, *Restricted Investment Account/* mudharabah muqayyadah). *Capital Adequency Ratio* (CAR) diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut

resiko (ATMR) berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 (Ruslim, 2012).

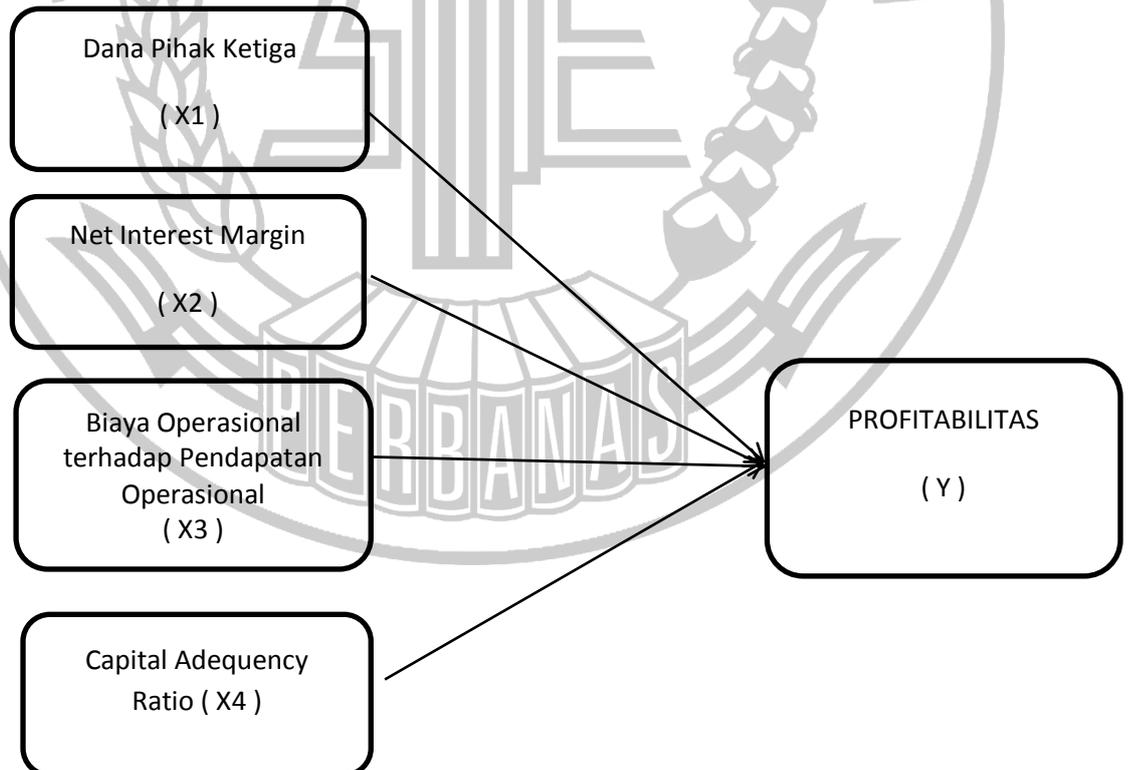
Pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) berhungan dengan grand teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sinyal yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal bahwa kinerja perusahaan juga sudah beroperasi dengan baik. Menurut Jogiyanto (2000:392), teori signaling terkait dengan perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Apabila perusahaan sendiri tidak mengungkapkan informasi secara luas, maka investor juga akan berfikir kembali dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Secara teoritis bank yang memiliki *Capital Adequency Ratio* (CAR) yang tinggi sangatlah baik karena bank tersebut akan mampu menanggung timbulnya risiko (Silvanita dalam Armelia, 2011). Dengan adanya modal yang memadai, maka bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien melalui pengalokasian dana pada asset produktif yang mampu memberikan keuntungan bagi pihak bank dengan risiko yang kecil. Semakin tinggi *Capital Adequency Ratio* (CAR), maka semakin stabil juga usaha dari sebuah bank karena adanya kepercayaan pada masyarakat terhadap bank yang dapat menyebabkan meningkatnya tingkat profitabilitas.

Teori tersebut juga didukung oleh penelitian dari Ratnawati Marginingsih (2018) yang menyatakan bahwa *Capital Adequency Ratio* (CAR) memang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dimana bila tingkat *Capital Adequency Ratio* (CAR) naik, maka tingkat profitabilitas juga akan

naik. Begitu juga hasil penelitian dari Nurul Mahmudah (2016) yang menyatakan bahwa *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dimana semakin menurunnya tingkat CAR, maka tingkat profitabilitas yang diperoleh bank juga semakin rendah. Arah hubungan yang timbul antara *Capital Adequency Ratio* (CAR) dengan profitabilitas adalah positif, hal tersebut disebabkan oleh terkikisnya modal akibat adanya *negative spread* serta adanya peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal. Akibat dari rendahnya *Capital Adequency Ratio* (CAR), menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank yang akhirnya juga menurunkan profitabilitas bank.

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang akan penulis ajukan adalah :

H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang *go Public*.

H2 : *Net Interst Margin* (NIM) berpengaruh terhadap rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang *go Public*.

H3 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang *go Public*.

H4 : *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang *go public*.

